

FRAGMENTASI PENONTON FILM INDONESIA (Di Kalangan Cinephilia Yogyakarta)

Oleh: Dyna Herlina S. Gilang Jiwana, Benni Setiawan, Theresia Amelia Jordana

ABSTRAK

Saat ini film tidak saja dapat ditonton di media konvensional seperti bioskop, pemutaran dan televisi tapi juga media digital melalui *streaming*, unduh dan berbagi arsip. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola fragmentasi khalayak khususnya pada segmen cinephilia. Beberapa pertanyaan khusus yang hendak dijawab: 1) kebiasaan bermedia, 2) kaitan antara preferensi saluran dengan konten film, 3) signifikansi media konvensional, 4) pengelolaan atensi selama menonton film, 5) peran partisipatif (*prosumer*).

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif eksploratif. Metode pengambilan data dengan menggunakan buku catatan harian dan wawancara. Informan didapatkan secara *purposive sampling* yaitu pengunjung pemutaran film Jogja Movie Night, Klub DIY Menonton, dan Pemutaran Dinas Kebudayaan pada bulan Juli 2018. Didapatkan 25 informan yang bersedia menjadi informan.

Berdasarkan hasil olah data dapat dirumuskan beberapa temuan. Pertama, film ditonton paling sering melalui streaming website, unduh arsip website, berbagi arsip dari teman dan warnet yang kemudian diakses melalui komputer atau laptop dan terkadang ponsel. Media konvensional seperti bioskop, pemutaran dan televisi juga masih digunakan. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Agar kekurangan itu teratasi, informan melakukan siasat sebelum memilih film. Kedua, sebagian informan memilih film dulu baru menentukan media tapi sebagian lagi memilih media dahulu. Tidak ada preferensi antara media dan film yang cukup konsisten dalam hal genre. Tapi semua informan sepakat media digital menawarkan lebih banyak variasi genre dan periode film. Ketiga, media konvensional seperti bioskop dan pemutaran masih dianggap penting oleh informan karena memberikan panduan selera, ruang interaksi sosial dan fasilitas teknis. Televisi dianggap paling tidak penting konsisten dengan keenganan menonton televisi secara umum. Keempat, atensi dikelola dengan cara beda ketika berhadapan dengan media konvensional (bioskop dan pemutaran) dan media baru (arsip digital melalui komputer). Fokus menonton film dapat diciptakan dengan cara berbeda disesuaikan dengan ruang kepenontonan. Kelima, konten film digunakan sebagai inspirasi untuk memproduksi film sebagai hobi dan arena belajar selain itu dapat dialihkan dalam bentuk lain seperti cerita pendek, naskah pertunjukan dll. Meskipun dihadapkan dengan pilihan yang tak terbatas, penonton film sebenarnya hanya mengakses saluran yang relatif selama satu periode tertentu. Mereka membutuhkan ruang publik untuk berinteraksi dengan penggemar film, mendidik selera dan kepuasan menonton. Media digital terutama digunakan untuk memfasilitasi otonomi memilih dan memperlakukan film sesuai kebutuhan dan keinginan.

Kata Kunci: *fragmentasi penonton film, daya tarik penonton, pola konsumsi.*